



## Pengaruh Investasi, EBITDA, dan Nilai Pasar Saham Perusahaan terhadap Audit Fee pada Sektor Perbankan Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ricky Bryan D.P. Tampubolon<sup>1</sup>, Arya Prana Purba<sup>2</sup>, Akbar Anggisa<sup>3</sup>, Siti Nur Annida<sup>4</sup>, Firda Khairunnisa<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Akuntansi, IPB University, Indonesia

Korespondensi penulis: [rickybryan@apps.ipb.ac.id](mailto:rickybryan@apps.ipb.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the impact of investment, EBITDA, and company market value on audit fee in the private banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research is motivated by substantial variations in audit fees among companies and the crucial role of financial characteristics in audit fee determination. A quantitative approach is employed, utilizing secondary data from annual reports of private banks for the period 2022-2024, and multiple linear regression analysis is used to examine the relationships between independent variables and audit fee. Findings from descriptive, validity, and reliability tests indicate that the primary data meet the basic requirements for analysis, although instrument consistency is relatively low. Main regression analysis reveals that investment has a significant and positive effect on audit fee, while EBITDA and market value show no significant impact. Simultaneously, the three independent variables demonstrate a strong predictive ability for audit fee. The implication of this research encourages management and auditors to prioritize investment factor in audit fee negotiations while promoting better measurement instruments for future research.*

**Keywords:** Audit fee; EBITDA; Investment; Market Value; Private Banking

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, EBITDA, dan nilai pasar saham perusahaan terhadap audit fee pada sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Latar belakang penelitian didasari oleh adanya variasi audit fee antar perusahaan yang cukup tinggi serta peran penting karakteristik keuangan perusahaan dalam menentukan besaran audit fee. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan perusahaan bank swasta periode 2022-2024, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen dan audit fee. Hasil uji statistik deskriptif, validitas, dan reliabilitas menunjukkan data telah memenuhi syarat dasar analisis, meskipun konsistensi instrumen tergolong rendah. Hasil analisis regresi utama menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap audit fee, sementara EBITDA dan nilai pasar saham tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan ketiga variabel independen memiliki kemampuan prediktif yang kuat terhadap audit fee. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya manajemen dan auditor memperhatikan faktor investasi dalam negosiasi audit fee, serta mendorong pengembangan instrumen pengukuran yang lebih baik untuk penelitian masa depan

**Kata kunci:** Audit Fee; EBITDA; Investasi; Nilai Pasar Saham; Perbankan Swasta.

### 1. LATAR BELAKANG

*Audit Fee* merupakan salah satu komponen penting dalam tata kelola perusahaan yang berkaitan erat dengan kualitas, risiko, dan transparansi laporan keuangan. Di sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *audit fee* tidak hanya berperan sebagai biaya operasional, tetapi juga menjadi indikator dan tingkat pengawasan eksternal terhadap perusahaan perbankan.

Transaksi keuangan yang tinggi, diversifikasi layanan, dan volatilitas pasar yang sering dialami perusahaan perbankan swasta membuat aspek audit menjadi semakin kompleks. Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh terhadap *audit fee* adalah jumlah serta jenis investasi yang dimiliki perusahaan. Investasi yang besar menambah tingkat kompleksitas dan risiko audit sehingga auditor memerlukan prosedur tambahan untuk memverifikasi validitas serta eksistensi aset perusahaan.

EBITDA (*Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, Amortization*) mencerminkan profitabilitas operasional tanpa memperhitungkan komponen keuangan dan depresiasi, menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas inti. Perusahaan dengan EBITDA yang tinggi berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang lebih kompleks, sehingga auditor menetapkan *audit fee* lebih tinggi untuk menjaga kualitas dan verifikasi data.

Penelitian sebelumnya di bidang *audit fee* lebih menyoroti variabel internal lain seperti struktur kepemilikan, rotasi auditor, dan *financial distress*, sementara kajian tentang hubungan investasi, EBITDA, dan nilai pasar saham pada sektor perbankan swasta masih terbatas (Putra & Lestari, 2022). Berdasarkan kebutuhan, penelitian ini akan lebih spesifik untuk meneliti bagaimana ketiga karakteristik keuangan tersebut memengaruhi *audit fee* pada sektor perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Investasi**

Menurut Burhanudin *et al* (2021), menjelaskan bahwa investasi merupakan konsep fundamental dalam bidang ekonomi dan keuangan yang menggambarkan aktivitas penempatan sejumlah dana atau sumber daya ke dalam suatu bentuk aset dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang. Sektor perbankan merupakan sektor dengan karakteristik aset dan investasi yang rumit, seperti investasi pada surat berharga, kredit, dan instrumen derivatif. Semakin besar tingkat investasi suatu perusahaan, semakin tinggi pula biaya audit yang dibayarkan, karena auditor perlu memastikan bahwa seluruh investasi dilaporkan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hubungan ini konsisten dengan teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan bahwa peningkatan kompleksitas operasi akibat aktivitas

investasi memperluas potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan bersedia mengeluarkan biaya audit yang lebih tinggi sebagai bentuk pengawasan independen terhadap laporan keuangan mereka (Jensen & Meckling, 1976).

### **EBITDA**

Menurut Bouwens *et al* (2019), EBITDA, atau *earnings before interest, taxes, depreciation, and amortization*, adalah metrik kinerja yang digunakan untuk berbagai tujuan termasuk valuasi perusahaan, penilaian kinerja manajerial, dan pengukuran solvabilitas. EBITDA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktivitas operasional yang luas dan sumber pendapatan yang kuat. Namun, kondisi tersebut juga mencerminkan kompleksitas transaksi keuangan yang lebih besar, karena semakin banyak aktivitas bisnis yang harus diaudit oleh auditor eksternal. Kondisi ini pada akhirnya dapat memengaruhi besarnya audit fee, karena auditor perlu mengalokasikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk memastikan keandalan laporan keuangan yang kompleks dan berisiko tinggi.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai seberapa baik perusahaan mampu menciptakan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usahanya di masa depan. Dari sudut pandang manajemen, menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan menjadi prioritas utama, karena nilai yang tinggi tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan laba, tetapi juga menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, stabilitas arus kas, serta tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan. Nilai perusahaan (diukur dari nilai pasar saham) memiliki relevansi terhadap *audit fee*. Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung memiliki eksposur publik lebih besar, dan menjadi sorotan investor serta regulator. Hal ini meningkatkan risiko reputasi bagi auditor, karena kesalahan dalam pelaporan keuangan dapat berdampak luas terhadap kepercayaan pasar. Oleh karena itu, auditor biasanya menetapkan *audit fee* yang lebih tinggi untuk perusahaan dengan nilai pasar tinggi sebagai kompensasi atas risiko audit yang meningkat. (Wardhani *et al*, 2021)

### ***Audit Fee***

Menurut Indriyani dan Hasanah (2024), *audit fee* merupakan jumlah biaya yang dibayarkan oleh klien kepada auditor sebagai imbalan atas jasa pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya biaya tersebut ditentukan oleh tingkat risiko penugasan, kompleksitas audit, jenis layanan yang diberikan, serta tingkat keahlian yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Secara konseptual, *audit fee* juga mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, besarnya *audit fee* sering dipandang sebagai sinyal kualitas audit, karena auditor dengan reputasi dan kompetensi tinggi cenderung mengenakan biaya yang lebih besar untuk menjamin keandalan hasil audit.

### **Sektor PerBankan di BEI**

Dalam sektor perbankan, *audit fee* memiliki peran strategis yang lebih kompleks dibandingkan dengan sektor non-keuangan karena karakteristik bisnis bank yang sangat diatur (*highly regulated*), memiliki risiko sistemik, serta keterkaitan erat dengan stabilitas keuangan nasional. Dari perspektif *Agency Theory*, *audit fee* di sektor perbankan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap potensi *moral hazard* dalam pengelolaan dana masyarakat. Karena manajer bank mengelola aset publik yang besar dan sensitif, maka pemilik (*shareholders*) dan regulator membutuhkan auditor eksternal yang independen dan berkualitas tinggi untuk memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material. Di negara berkembang, bank yang berinvestasi pada *audit fee* tinggi menunjukkan kinerja ESG dan profitabilitas yang lebih baik, karena praktik audit yang ketat mendorong efisiensi operasional serta disiplin manajerial.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kasual untuk menguji pengaruh investasi, EBITDA, dan nilai pasar saham terhadap *audit fee* pada sektor perbankan swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik, sehingga dapat dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Metode analisis dilakukan dengan regresi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank swasta yang terdaftar di BEI, dengan periode pengamatan tahun 2024 hingga 2022. Penentuan sampel dilakukan

dengan teknik *purposive sampling* atas dasar ketersediaan laporan tahunan, keterbacaan informasi *audit fee*, ketersediaan data finansial lengkap, serta kelangsungan pencatatan perusahaan selama periode penelitian. Sampel akhir terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan memiliki data yang konsisten untuk dianalisis sebagai panel data tahunan.

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel, yaitu *audit fee* sebagai variabel dependen, serta investasi, EBITDA, dan nilai pasar saham sebagai variabel independen. *audit fee* diukur berdasarkan total imbalan jasa audit yang tercantum dalam laporan tahunan, sedangkan investasi diukur menggunakan nilai *capital expenditures* atau penambahan aset tetap. EBITDA diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai pasar saham dihitung berdasarkan kapitalisasi pasar, yaitu harga saham akhir tahun dikalikan jumlah saham beredar. Seluruh variabel yang berbentuk nilai absolut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural untuk menormalkan distribusi data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan auditan, informasi harga saham dari BEI, serta catatan laporan auditor independen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengekstraksi data numerik dari laporan resmi masing-masing perusahaan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dalam SPSS melalui tahap-tahap statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji kelayakan model. Setelah itu dilakukan analisis regresi berganda untuk melihat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap *audit fee*, dilengkapi dengan uji koefisien determinasi, dan uji F.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Asumsi Klasik

##### *Uji Normalitas*

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	47.40588250

Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.087
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, nilai test statistic sebesar 0,097 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam model analisis yang digunakan, sehingga hasil analisis statistik selanjutnya dapat dipercaya dan valid secara statistik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Investasi	.228	4.382
	EBITDA	.207	4.830
	Nilai Pasar Saham	.819	1.221

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel investasi, EBITDA, dan nilai pasar saham berturut turut sebesar 0,228, 0,207, 0,819. Nilai VIF masing masing variabel juga rendah yaitu 4,382 untuk konflik investasi, 4,830 untuk EBITDA, serta 1,221 untuk nilai pasar saham. Nilai tolerance yang jauh lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang jauh lebih kecil dari 10 mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, variabel variabel independen tersebut bebas dari korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi tanpa mengganggu kestabilan dan validitas hasil analisis.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	178.93	8		1.636	.110
	Investasi	-.066	.062	-.335	-1.061	.296

EBITDA	.079	.071	.368	1.111	.274
Nilai Pasar Saham	-.051	.029	-.305	-1.784	.082

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, variabel investasi, EBITDA, dan nilai pasar saham menunjukkan nilai signifikansi masing masing sebesar 0,296, 0,274, dan 0,082, yang semuanya lebih besar dari dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Dengan kata lain, varians residual adalah homogen atau konstan di seluruh rentang variabel independen, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dari hasil analisisnya tidak bias akibat adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 <sup>a</sup>	.550	.514	61.780	2.099

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2,099 berada dalam rentang antara nilai batas bawah (dU) 1,6617 dan nilai batas atas (4-dU) 2,3383. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi yang digunakan.

### Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.089.138	186.770		5.831	.000
	Investasi	.423	.106	.889	4.008	.000
	EBITDA	-.105	.121	-.203	-.870	.390
	Nilai Pasar Saham	.034	.049	.084	.699	.489

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Investasi memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Koefisien positif 0,423 mengindikasikan bahwa peningkatan investasi akan meningkatkan *audit fee*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan tingkat investasi lebih tinggi biasanya

memiliki operasi yang lebih kompleks sehingga memerlukan audit yang lebih besar dan rumit.

Sebaliknya, variabel EBITDA (sig 0,390) dan Nilai Pasar Saham (sig 0,489) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional dan nilai pasar perusahaan tidak memberikan perubahan berarti pada besarnya biaya audit. Auditor kemungkinan lebih memperhatikan kompleksitas aset daripada profitabilitas operasional atau nilai saham dalam menentukan *audit fee*.

### Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.550	.514	61.780

Nilai **R<sup>2</sup> sebesar 0,550** menunjukkan bahwa 55% variasi audit fee dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model yaitu Investasi, EBITDA, dan Nilai Pasar Saham. Artinya, lebih dari setengah variasi dalam audit fee dapat diterangkan oleh model, yang menandakan tingkat kecocokan model yang cukup baik. Sementara itu nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,514 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, model masih dapat menjelaskan 51,4% variasi data. Angka ini cukup stabil dan menegaskan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan memiliki kontribusi yang relevan dalam menjelaskan audit fee, meskipun sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.110.161	3	59.036.720	15.467	.000 <sup>b</sup>
	Residual	145.039.482	38	3.816.828		
	Total	322.149.643	41			

Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,000**, yang berada jauh di bawah 0,05. Ini berarti bahwa variabel Investasi, EBITDA, dan Nilai Pasar Saham **secara simultan berpengaruh signifikan** terhadap audit fee. Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan secara simultan mampu menjelaskan variabilitas dalam audit fee dengan baik.

Dengan demikian, meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara individual, secara bersama-sama ketiga variabel independen memiliki kemampuan prediktif yang kuat terhadap audit fee. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan secara keseluruhan berpengaruh terhadap penentuan besarnya biaya audit.

### **Pengaruh Investasi terhadap *audit fee***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 pada uji t di tabel regresi berganda, yang menunjukkan nilai signifikan—namun arah koefisiennya positif ( $B = 0,423$ ) sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan investasi cenderung disertai kenaikan *audit fee*, tetapi hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena pada uji heteroskedastisitas nilai signifikansi investasi mencapai 0,296, dan pada model heteroskedastisitas koefisiennya bernilai negatif. Inkonsistensi antara kedua model ini menunjukkan bahwa struktur data memiliki variabilitas yang cukup tinggi. Meskipun demikian, pada model regresi utama, investasi tetap menunjukkan kontribusi positif terhadap *audit fee*, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar nilai investasi perusahaan perbankan, semakin kompleks aktivitas pencatatan dan pelaporan yang harus diaudit, sehingga mendorong kenaikan biaya audit. Namun, karena perbedaan hasil dengan uji pendukung, temuan ini perlu ditindaklanjuti pada penelitian lanjutan menggunakan pendekatan panel yang lebih kuat untuk memastikan kestabilan estimasi.

### **Pengaruh *EBITDA* terhadap *Audit Fee***

Hasil regresi memperlihatkan bahwa *EBITDA* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Nilai signifikansi pada uji t berada pada angka **0,390**, yang berada jauh di atas batas signifikansi 0,05. Koefisien regresi *EBITDA* bernilai negatif ( $B = -0,105$ ), menunjukkan bahwa peningkatan *EBITDA* justru cenderung diikuti oleh penurunan *audit fee*, meskipun hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini dapat menjelaskan bahwa profitabilitas operasional yang tinggi tidak secara langsung mempengaruhi besarnya *audit fee* di sektor perbankan. Hal ini dapat terjadi karena perbankan merupakan sektor yang telah memiliki standar sistem pelaporan yang ketat, sehingga tingkat laba operasional tidak serta-merta meningkatkan risiko audit. Dengan kata lain, meskipun *EBITDA* mencerminkan kinerja operasional, auditor lebih banyak mempertimbangkan faktor lain seperti ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi keuangan, dan risiko audit spesifik bank dalam menentukan besaran *audit fee*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa profitabilitas operasional bukanlah penentu utama dalam penetapan biaya audit pada sektor perbankan swasta di BEI.

### **Pengaruh Nilai Pasar Saham terhadap *Audit Fee***

Variabel nilai pasar saham juga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee*. Nilai signifikansi dalam uji t sebesar 0,489, sedangkan koefisien regresi bernilai positif kecil ( $B = 0,034$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan dengan kapitalisasi pasar lebih besar cenderung memiliki *audit fee* yang sedikit lebih tinggi, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Temuan ini menarik karena dalam banyak studi, nilai pasar sering mencerminkan persepsi

risiko, ukuran, dan reputasi perusahaan di mata publik. Namun, pada sektor perbankan, auditor tampaknya lebih mempertimbangkan kondisi fundamental internal seperti total aset, struktur pembiayaan, kualitas portofolio kredit, dan kompleksitas transaksi dibandingkan nilai pasar saham yang bersifat fluktuatif. Selain itu, karakteristik industri perbankan yang sangat diatur (*highly regulated*) membuat variasi *audit fee* lebih dipengaruhi oleh ketentuan regulator dan tingkat eksposur risiko finansial, bukan oleh nilai pasar saham.

### **Pengaruh Investasi, EBITDA, dan Nilai Pasar Saham terhadap Audit Fee**

Hasil uji F menunjukkan bahwa investasi, EBITDA, dan nilai pasar saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Nilai signifikansi uji F berada pada angka **0,000**, dengan nilai F sebesar **15,467**, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *audit fee* pada perusahaan perbankan. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup> = 0,514*) menunjukkan bahwa 51,4% variasi *audit fee* dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel tersebut. Artinya, meskipun masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial, ketika dianalisis secara simultan, ketiganya memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk model penentu *audit fee*. Hal ini dapat dijelaskan karena ketiga variabel tersebut mewakili dimensi aktivitas keuangan, kinerja operasional, dan persepsi pasar secara keseluruhan. Dalam konteks perbankan, *audit fee* ditentukan oleh kompleksitas laporan dan risiko audit yang tercipta oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Oleh sebab itu, meskipun secara individual variabel-variabel tersebut tidak signifikan, pengujian bersama-sama menunjukkan bahwa auditor mempertimbangkan keseluruhan profil perusahaan dalam menentukan *audit fee*.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Investasi, EBITDA, dan Nilai Pasar Saham secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit fee pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun secara parsial hanya Investasi yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sementara EBITDA dan Nilai Pasar Saham tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks perbankan swasta di BEI, penentuan *audit fee* cenderung lebih dipengaruhi oleh besaran dan kompleksitas aktivitas investasi perusahaan, bukan oleh profitabilitas maupun nilai pasar saham. Model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas serta terbebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan dari sisi periode observasi yang relatif singkat, jumlah sampel terbatas, dan masih terbatasnya variabel keuangan yang dianalisis. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah agar manajemen bank mulai memperhatikan risiko dan

konsekuensi biaya audit ketika memperbesar portofolio investasinya, dengan memperkuat pengendalian internal dan kualitas dokumentasi, serta mendorong auditor dan regulator untuk merumuskan kebijakan penetapan audit fee yang transparan dan berbasis risiko nyata investasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan data baik dari sisi jangka waktu maupun jumlah perusahaan serta menambah variabel seperti ukuran perusahaan, risiko kredit, tata kelola, serta menggunakan metode analisis yang lebih robust agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas dan akurat.

## DAFTAR REFERENSI

- Suhendar, R. P. A., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 99-114. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1883>
- Bouwens, J., Kok, T., D., & Verriest, A. (2019). *The Prevalence and Validity of EBITDA as a Performance Measure*. *Comptabilité Contrôle Audit*.
- Burhanudin., Hidayati, S. A., & Putra, S. B. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Distribusi*, 9(1), 15-28. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Dianawati, W., (2024). The association between audit fee and audit quality: a meta-analysis study. *JEBA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi)*, 34(1), 77-98. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34I12024.77-98>.
- Harahap, A. R., Siregar, S., & Nurlaila, N. (2022). Determinant of audit fee in Indonesian Islamic bank. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 1-14. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4170>.
- Indriyani, J., P. & Hasanah, N. (2024). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*. 3(1), 700-715. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.99>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mayapa, D. A., & Taqi, M. (2021). audit fee as mediation effect of company size, complexity of the company and independent commissioners on audit quality. *Accounting and Sustainability*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.58968/as.v3i1.512>.
- Agustina, Lani & Puspitosarie, Endah & Hasan, Khojanah. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN RESIKO PERUSAHAAN TERHADAP audit fee. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*. 1. 277-288. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i4.19>
- Susilowati, Handini & Mulyani, Sri & Delima, Zamrud Mirah. (2023). DETERMINAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK

- INDONESIA. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan. 20. 198-221. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4655>
- Rahman, M. H. ., Musyaffi, A. M., & Nindito, M. . (2024). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap audit fee. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 77–87. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.06>
- Saputra, I. A. G., & Rekan (2024). Unveiling factors affecting audit fees: characteristics of firms and public accounting. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 138–159. <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2063>.
- Dewita, T. H., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370-384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>.
- Wahyuni, W., Sueny, L. N. R., & Salma Wahyu, A., Nurhalisa Nur Fadewa. (2024). Examining audit fee determinants and their impact on audit quality. *Advances in Managerial Auditing Research*, 2(3), 119–129. <https://doi.org/10.60079/amar.v2i3.373>.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic and Business*, 5(1), 37-45. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>.
- Xue, B., & O’Sullivan, N. (2023). The determinants of audit fees in the alternative investment market (Aim) in the UK: evidence on the impact of risk, corporate governance and auditor size. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 50(2023), 1061-9518. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100523>.